



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 7162-7169

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Hubungan Ketersediaan Tempat Sampah dengan Perilaku Buang Sampah Sembarangan pada Mahasiswa Kos Depan Kampus Universitas Halu Oleo

Siti Rabbani Karimuna, Nur Indriyani, Waode Fitria Wulandari, Rahma Aulia. K, Talsa Karta Ballasari, Margaretta Semu

Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo
siti.rabbanikarimuna@uho.ac.id, nurindriyani017@gmail.com, fitriawulandariwaode@gmail.com,
rahmaaulia112105@gmail.com, talsakartaballasari@gmail.com, ethaneassemu@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sampah masih menjadi isu lingkungan yang serius di Indonesia, termasuk di lingkungan kampus dan kawasan kos mahasiswa. Perilaku membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap, menyumbat saluran drainase, serta menjadi tempat berkembangbiaknya berbagai vektor penyakit yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat. Kurangnya kesadaran individu serta minimnya fasilitas pendukung seperti tempat sampah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan tempat sampah dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada mahasiswa kos depan Kampus Universitas Halu Oleo. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 101 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Spearman dengan tingkat kepercayaan 95% melalui bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20 tahun sebanyak 35,6% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 77,2%. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,248 dengan nilai p -value sebesar 0,012 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan tempat sampah dengan perilaku membuang sampah sembarangan, meskipun tingkat kekuatan hubungan tergolong lemah. Semakin baik ketersediaan tempat sampah, maka perilaku responden dalam membuang sampah juga cenderung semakin baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyediaan fasilitas tempat sampah yang memadai perlu disertai dengan peningkatan edukasi, pengawasan, dan kesadaran lingkungan untuk mendukung perilaku hidup bersih dan sehat pada mahasiswa.

Kata kunci: Tempat Sampah, Perilaku Membuang Sampah, Mahasiswa Kos, Kesehatan Lingkungan.

1. Latar Belakang

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi salah satu persoalan lingkungan yang serius di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk, perkembangan aktivitas ekonomi, serta pola konsumsi masyarakat yang semakin tinggi menyebabkan volume sampah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Indonesia bahkan menjadi salah satu negara penghasil sampah plastik terbesar di dunia dan menempati peringkat kedua secara global (Satwanto, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan sampah bukan lagi sekadar masalah kebersihan lingkungan semata, melainkan telah berkembang menjadi isu kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi lingkungan maupun kesehatan manusia. Perilaku membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan pencemaran tanah, pencemaran air, dan pencemaran udara akibat penumpukan sampah yang tidak terkendali. Selain itu, sampah yang menumpuk juga dapat menyumbat saluran drainase sehingga meningkatkan risiko banjir, terutama pada musim hujan. Kondisi lingkungan yang kotor akibat sampah juga dapat menjadi tempat berkembangbiaknya berbagai vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, dan tikus yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan pada masyarakat (Desi Hasrina, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik menjadi salah satu upaya penting dalam menjaga kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Permasalahan sampah di Indonesia semakin kompleks seiring meningkatnya aktivitas masyarakat dalam berbagai sektor kehidupan (Irtanti & Rukisna, 2026). Rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang semestinya menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya pencemaran lingkungan. Tidak sedikit masyarakat yang masih memiliki kebiasaan membuang sampah di sungai, pinggir jalan, lahan kosong, maupun tempat-tempat umum lainnya karena dianggap lebih praktis dan mudah dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih tergolong rendah dan belum sepenuhnya mencerminkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Selain faktor perilaku individu, keterbatasan fasilitas pendukung juga menjadi salah satu penyebab masih tingginya perilaku membuang sampah sembarangan. Ketersediaan tempat sampah yang kurang memadai, jumlah tempat pembuangan sementara (TPS) yang terbatas, serta minimnya pengawasan terhadap perilaku masyarakat turut memengaruhi rendahnya kepatuhan dalam menjaga kebersihan lingkungan (Ika Zaskia et al., 2025). Pada beberapa wilayah, terutama kawasan padat penduduk dan lingkungan tempat tinggal sementara seperti kos mahasiswa, fasilitas tempat sampah sering kali tidak tersedia dalam jumlah yang cukup atau berada pada lokasi yang sulit dijangkau. Akibatnya, individu cenderung memilih membuang sampah di sembarang tempat karena tidak tersedianya sarana yang mendukung perilaku tersebut.

Laporan Bank Dunia menunjukkan bahwa jumlah sampah global diperkirakan akan meningkat sebesar 70% pada tahun 2025, yaitu dari 1,3 miliar ton menjadi sekitar 2,2 miliar ton setiap tahunnya (Zulfikar et al., 2024). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sampah akan terus menjadi tantangan besar di masa mendatang apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik. Di Indonesia sendiri, jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari mencapai sekitar 130.000 ton akibat pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat. Selain itu, masih terdapat sekitar 72.500.000 jiwa yang hidup dengan sanitasi buruk dan sekitar 240 kota di Indonesia mengalami permasalahan pengelolaan sampah (Azizah & Sudarti, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa persoalan sampah di Indonesia masih berada pada kondisi yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah maupun masyarakat.

Permasalahan sampah juga terjadi di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), jumlah timbunan sampah di Kota Kendari pada tahun 2021 mencapai sekitar 96.542 ton dan meningkat menjadi sekitar 98.476 ton pada tahun 2022 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara, Kota Kendari memiliki aktivitas masyarakat yang cukup tinggi sehingga menghasilkan volume sampah yang besar setiap harinya. Pertumbuhan jumlah penduduk, aktivitas perdagangan, serta perkembangan kawasan pendidikan menjadi faktor yang turut memengaruhi peningkatan timbunan sampah di wilayah tersebut.

Salah satu kawasan yang berpotensi menghasilkan timbunan sampah cukup tinggi adalah lingkungan sekitar kampus dan kawasan kos mahasiswa. Kehidupan mahasiswa yang identik dengan aktivitas akademik yang padat sering kali menyebabkan perhatian terhadap kebersihan lingkungan menjadi kurang optimal. Tidak sedikit mahasiswa yang masih membuang sampah sembarangan di sekitar tempat tinggal, halaman kos, selokan, maupun area sekitar kampus (Muhamad Hilal Ramadhan et al., 2024). Perilaku tersebut dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor, menimbulkan bau tidak sedap, serta menciptakan kondisi yang tidak nyaman bagi penghuni sekitar.

Lingkungan kos mahasiswa merupakan salah satu tempat yang rentan mengalami permasalahan kebersihan akibat tingginya aktivitas penghuni dan kurangnya pengawasan terhadap perilaku membuang sampah. Mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga cenderung memiliki kebebasan dalam mengatur pola hidup sehari-hari, termasuk dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya. Pada beberapa kawasan kos, masih ditemukan sampah berserakan di sekitar halaman, lorong, maupun saluran drainase akibat perilaku penghuni yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan masih menjadi masalah yang cukup sering dijumpai di lingkungan mahasiswa.

Sebagai kelompok yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, mahasiswa seharusnya mampu menjadi contoh dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Namun pada kenyataannya, perilaku membuang sampah sembarangan masih banyak ditemukan di kalangan mahasiswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku *littering* atau membuang sampah sembarangan masih cukup tinggi di lingkungan perguruan tinggi (Sari et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku peduli lingkungan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang belum tentu dapat diterapkan dalam bentuk perilaku nyata apabila tidak didukung oleh kesadaran dan fasilitas yang memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pasongli et al., 2023) menyebutkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya menunjukkan sikap sadar lingkungan serta belum memahami bahaya yang ditimbulkan akibat sampah. Selain itu, mahasiswa juga belum menunjukkan kemampuan dalam mengelola dan menangani sampah dengan benar. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan kesadaran lingkungan pada mahasiswa agar perilaku menjaga kebersihan dapat diterapkan secara lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Salewangeng & Yusuf (2022) menunjukkan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa terhadap pengelolaan sampah di Universitas Negeri Malang hanya mencapai sekitar 60%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih belum sepenuhnya menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat pengelolaan sampah yang buruk. Rendahnya kesadaran tersebut dapat memengaruhi perilaku mahasiswa dalam membuang sampah sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku membuang sampah sembarangan.

Perilaku membuang sampah pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, kesadaran, dan kebiasaan individu terhadap kebersihan lingkungan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan sosial, aturan yang berlaku, pengawasan, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung seperti tempat sampah. Dalam konteks perilaku kesehatan, keberadaan fasilitas termasuk ke dalam faktor pendukung (*enabling factors*) yang dapat mempermudah seseorang untuk melakukan perilaku yang diharapkan. Dengan tersedianya tempat sampah yang mudah dijangkau dan memadai, seseorang akan lebih terdorong untuk membuang sampah pada tempatnya dibandingkan ketika fasilitas tersebut tidak tersedia.

Ketersediaan tempat sampah menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung perilaku menjaga kebersihan lingkungan. Tempat sampah yang tersedia dalam jumlah cukup dan berada pada lokasi strategis dapat mempermudah individu untuk membuang sampah dengan benar. Sebaliknya, apabila fasilitas tempat sampah tidak tersedia atau jumlahnya terbatas, maka individu cenderung mengalami hambatan dalam menerapkan perilaku tersebut (Fadhilah & Wijayanti, 2023). Oleh karena itu, keberadaan fasilitas tempat sampah dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku membuang sampah pada mahasiswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara ketersediaan fasilitas tempat sampah dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat. Penelitian (Zulfikar et al., 2024) menemukan bahwa semakin baik ketersediaan fasilitas tempat sampah, maka semakin baik pula perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Gusti & Iqbal, 2023) juga menunjukkan bahwa fasilitas sanitasi lingkungan memiliki pengaruh terhadap perilaku kesehatan masyarakat. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada masyarakat umum, pedagang pasar, maupun lingkungan desa sehingga penelitian mengenai perilaku membuang sampah pada mahasiswa kos masih relatif terbatas.

Selain itu, penelitian mengenai hubungan ketersediaan tempat sampah dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada mahasiswa kos di sekitar Kampus Universitas Halu Oleo juga masih jarang dilakukan. Padahal, kawasan kos mahasiswa merupakan salah satu lingkungan dengan aktivitas yang cukup tinggi dan berpotensi menghasilkan timbunan sampah setiap harinya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait hubungan antara fasilitas tempat sampah dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada mahasiswa kos di lingkungan sekitar kampus.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena perilaku membuang sampah sembarangan di lingkungan mahasiswa tidak hanya berdampak terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat memengaruhi kenyamanan, kesehatan, dan kualitas hidup masyarakat sekitar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak kampus, pemilik kos, maupun pemerintah setempat dalam meningkatkan penyediaan fasilitas tempat sampah dan upaya edukasi terkait kebersihan lingkungan pada mahasiswa.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kos depan Kampus Universitas Halu Oleo dengan melihat hubungan antara ketersediaan tempat sampah dan perilaku membuang sampah sembarangan. Penelitian ini tidak hanya menilai perilaku individu, tetapi juga meninjau bagaimana keberadaan fasilitas lingkungan dapat memengaruhi perilaku mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya

penyediaan sarana lingkungan yang memadai dalam mendukung perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan tempat sampah dengan perilaku buang sampah sembarangan pada mahasiswa kos depan Kampus Universitas Halu Oleo.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional melalui pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* digunakan karena penelitian dilakukan pada satu waktu tertentu untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan pada responden penelitian. Desain ini dipilih karena sesuai untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan tempat sampah dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada mahasiswa kos depan Kampus Universitas Halu Oleo tanpa melakukan intervensi terhadap responden penelitian.

Penelitian dilaksanakan di kawasan kos mahasiswa yang berada di depan Kampus Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Lokasi penelitian dipilih karena kawasan tersebut merupakan salah satu area dengan aktivitas mahasiswa yang cukup tinggi dan memiliki jumlah tempat kos yang banyak sehingga berpotensi menghasilkan timbunan sampah setiap harinya. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan awal masih ditemukan perilaku membuang sampah sembarangan di sekitar lingkungan kos mahasiswa, baik pada halaman kos, selokan, maupun area sekitar tempat tinggal mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang tinggal di kos depan Kampus Universitas Halu Oleo selama periode penelitian berlangsung. Populasi dipilih karena mahasiswa kos merupakan kelompok yang setiap hari berinteraksi langsung dengan lingkungan tempat tinggal dan memiliki aktivitas yang dapat menghasilkan sampah rumah tangga maupun sampah konsumsi harian. Mahasiswa yang tinggal di kawasan kos juga dinilai memiliki perilaku yang lebih beragam dalam menjaga kebersihan lingkungan dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 101 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* digunakan karena peneliti mengambil responden yang secara kebetulan ditemui di lokasi penelitian dan bersedia menjadi responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik ini dipilih karena lebih mudah diterapkan pada kawasan kos mahasiswa yang memiliki mobilitas cukup tinggi serta mempermudah proses pengumpulan data dalam waktu yang relatif singkat. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang tinggal di kos depan Kampus Universitas Halu Oleo, bersedia menjadi responden, dan berada di lokasi saat penelitian dilakukan. Sementara itu, mahasiswa yang tidak bersedia mengisi kuesioner secara lengkap tidak dimasukkan sebagai responden penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ketersediaan tempat sampah, sedangkan variabel dependen adalah perilaku membuang sampah sembarangan pada mahasiswa kos. Ketersediaan tempat sampah diartikan sebagai tersedianya sarana tempat pembuangan sampah yang dapat dijangkau dan digunakan oleh mahasiswa di lingkungan tempat tinggalnya. Sementara itu, perilaku membuang sampah sembarangan merupakan tindakan responden dalam membuang sampah tidak pada tempat yang semestinya di lingkungan kos maupun sekitar kampus.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai karakteristik responden, kondisi ketersediaan tempat sampah, serta perilaku responden dalam membuang sampah. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan beberapa pilihan jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberikan jawaban sesuai kondisi yang dialami. Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner terlebih dahulu diperiksa kembali untuk memastikan kesesuaian isi pertanyaan dengan variabel penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mendatangi kawasan kos mahasiswa di sekitar lokasi penelitian. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian kepada responden sebelum pengisian kuesioner dilakukan. Responden yang bersedia mengikuti penelitian kemudian diminta mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi sebenarnya. Selama proses pengumpulan data, peneliti tetap mendampingi

responden untuk memberikan penjelasan apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan pengisian kuesioner dan memastikan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan proses pengolahan secara bertahap. Tahapan pertama yaitu *editing*, yaitu memeriksa kembali kelengkapan dan kejelasan jawaban responden pada setiap item pertanyaan dalam kuesioner. Tahap kedua yaitu *coding*, yaitu memberikan kode tertentu pada setiap jawaban responden untuk mempermudah proses penginputan data. Selanjutnya dilakukan proses *entry data*, yaitu memasukkan seluruh data hasil penelitian ke dalam program komputer untuk dianalisis lebih lanjut. Setelah itu dilakukan proses tabulasi data untuk menyusun data ke dalam bentuk tabel distribusi sehingga mempermudah proses analisis dan interpretasi hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase yang meliputi usia, jenis kelamin, angkatan, ketersediaan tempat sampah, dan perilaku membuang sampah sembarangan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan kondisi variabel yang diteliti.

Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi Spearman dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Uji korelasi Spearman dipilih karena data penelitian berskala ordinal dan digunakan untuk melihat arah serta kekuatan hubungan antara dua variabel. Hasil analisis kemudian ditentukan berdasarkan nilai *p-value* dan koefisien korelasi (*r*). Apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Sementara itu, nilai koefisien korelasi digunakan untuk melihat tingkat kekuatan hubungan antara ketersediaan tempat sampah dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada mahasiswa kos.

Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Penggunaan perangkat lunak tersebut bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data sehingga hasil yang diperoleh lebih sistematis dan akurat. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan narasi deskriptif untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian secara lebih rinci.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti tetap memperhatikan aspek etika penelitian. Sebelum pengambilan data dilakukan, responden terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan kerahasiaan data responden dijaga sepenuhnya. Identitas responden tidak dicantumkan dalam hasil penelitian dan seluruh data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Responden juga diberikan kebebasan untuk bersedia atau menolak mengikuti penelitian tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Dengan demikian, proses penelitian diharapkan dapat berjalan sesuai dengan prinsip etika penelitian dan tetap menghormati hak setiap responden.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

Usia (Tahun)	Jumlah (N)	Percent (%)
18	3	3
19	15	14,9
20	36	35,6
21	32	31,7
22	7	6,9
23	5	5
24	3	3
TOTAL	101	100

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9526>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berada pada usia 20 tahun sebanyak 36 orang (35,6%), kemudian diikuti usia 21 tahun sebanyak 32 orang (31,7%). Sementara itu, jumlah responden paling sedikit terdapat pada usia 18 tahun dan 24 tahun masing-masing sebanyak 3 orang (3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kelompok usia dewasa awal yang aktif menjalani aktivitas perkuliahan dan kehidupan di lingkungan kos.

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Percent (%)
Laki-Laki	23	22,8
Perempuan	78	77,2
TOTAL	101	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 78 orang (77,2%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 23 orang (22,8%). Data tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh mahasiswa perempuan yang tinggal di kawasan kos depan Kampus Universitas Halu Oleo.

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan angkatan

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Percent (%)
2020	1	1
2021	5	5
2022	5	5
2023	58	57,4
2024	15	14,9
2025	17	16,8
TOTAL	101	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden berasal dari angkatan 2023 sebanyak 58 orang (57,4%). Selanjutnya responden angkatan 2025 sebanyak 17 orang (16,8%) dan angkatan 2024 sebanyak 15 orang (14,9%). Sementara itu, jumlah responden paling sedikit berasal dari angkatan 2020 yaitu sebanyak 1 orang (1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa angkatan aktif yang masih intens menjalani kehidupan di lingkungan kos sekitar kampus.

3.1.2 Analisis Hubungan Ketersediaan Tempat Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah

Tabel 4. Analisis Ketersediaan Tempat Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Mahasiswa Kos Depan Kampus Universitas Halu oleo

	R	P-VALUE
Ketersediaan tempat sampah dengan perilaku membuang sampah	0,248	0,012

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,248 dengan nilai p -value sebesar 0,012. Nilai p -value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan tempat sampah dengan perilaku membuang sampah pada mahasiswa kos depan Kampus Universitas Halu Oleo. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,248 menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel termasuk dalam kategori lemah dengan arah hubungan positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik ketersediaan tempat sampah, maka perilaku responden dalam membuang sampah juga cenderung semakin baik.

3.2 Diskusi

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman diperoleh nilai p -value sebesar 0,012 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,248, sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan tempat sampah dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada mahasiswa kos depan Kampus Universitas Halu Oleo. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,248 menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel berada pada kategori lemah dengan arah hubungan positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik ketersediaan tempat sampah di lingkungan kos mahasiswa, maka perilaku responden dalam membuang sampah juga cenderung semakin baik. Sebaliknya, apabila fasilitas tempat sampah kurang memadai, maka kemungkinan terjadinya perilaku membuang sampah sembarangan juga dapat meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas lingkungan memiliki peran dalam membentuk perilaku seseorang, khususnya perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tempat sampah yang tersedia dalam jumlah cukup, mudah ditemukan, dan berada pada lokasi yang mudah dijangkau dapat mempermudah mahasiswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Ketersediaan fasilitas tersebut secara tidak langsung dapat mengurangi hambatan individu dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sebaliknya, apabila fasilitas tempat sampah tidak tersedia atau jumlahnya terbatas, maka individu cenderung mengalami kesulitan dalam membuang sampah dengan benar sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku membuang sampah sembarangan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, nilai korelasi yang tergolong lemah menunjukkan bahwa ketersediaan tempat sampah bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan pada mahasiswa kos. Perilaku seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti pengetahuan, sikap, kebiasaan, kesadaran lingkungan, pengaruh teman sebaya, serta pengawasan terhadap perilaku kebersihan di lingkungan tempat tinggal. Dalam kehidupan sehari-hari, masih terdapat mahasiswa yang membuang sampah sembarangan meskipun fasilitas tempat sampah telah tersedia. Hal tersebut dapat terjadi akibat rendahnya rasa tanggung jawab individu terhadap kebersihan lingkungan serta kurangnya kesadaran mengenai dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan sekitar.

Selain itu, lingkungan sosial juga dapat memengaruhi perilaku mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Apabila seseorang berada pada lingkungan yang terbiasa membuang sampah sembarangan, maka perilaku tersebut dapat dianggap sebagai sesuatu yang biasa sehingga cenderung diikuti oleh individu lainnya. Sebaliknya, lingkungan yang memiliki kebiasaan menjaga kebersihan dan menerapkan aturan terkait pengelolaan sampah dapat mendorong individu untuk melakukan perilaku yang lebih baik. Oleh karena itu, upaya meningkatkan perilaku membuang sampah pada tempatnya tidak hanya memerlukan penyediaan fasilitas, tetapi juga perlu didukung oleh peningkatan kesadaran, pengawasan, serta pembentukan budaya peduli lingkungan di kalangan mahasiswa.

Ketersediaan tempat sampah merupakan salah satu sarana pendukung yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tempat sampah yang mudah ditemukan, jumlahnya memadai, dan berada pada lokasi yang strategis dapat mempermudah individu untuk melakukan perilaku yang benar, yaitu membuang sampah pada tempatnya. Sebaliknya, apabila fasilitas tempat sampah kurang memadai, maka individu dapat mengalami hambatan dalam menerapkan perilaku yang baik sehingga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku membuang sampah sembarangan (Fadhilah et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zulfikar et al., 2024) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan sarana pembuangan sampah dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin mudah akses masyarakat terhadap sarana tempat sampah, maka semakin baik perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi tersebut terjadi karena fasilitas yang memadai dapat mengurangi hambatan individu dalam melakukan perilaku yang diharapkan (Zulfikar et al., 2024). Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Gusti et al., 2023) yang menemukan bahwa sarana sanitasi lingkungan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan masyarakat. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan perilaku hidup bersih dan sehat (Gusti et al., 2023).

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Lawrence Green, yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu *predisposing factors*, *enabling*

factors, dan *reinforcing factors*. Dalam penelitian ini, ketersediaan tempat sampah termasuk ke dalam *enabling factors* atau faktor pendukung karena keberadaan fasilitas dapat mempermudah seseorang untuk menerapkan perilaku yang diharapkan (Nurwahidah et al., 2025). Namun demikian, keberadaan fasilitas saja belum cukup untuk membentuk perilaku yang baik apabila tidak disertai dengan kesadaran individu, edukasi lingkungan, serta dukungan dari lingkungan sosial sekitar. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih menyeluruh melalui penyediaan fasilitas tempat sampah yang memadai, edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta pengawasan terhadap perilaku membuang sampah pada mahasiswa kos di sekitar lingkungan kampus.

4. Kesimpulan

Ketersediaan tempat sampah terbukti berhubungan signifikan dengan perilaku membuang sampah pada mahasiswa kos depan Kampus Universitas Halu Oleo, meskipun kekuatan hubungannya tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana fisik berperan penting dalam membentuk perilaku, namun bukan satu-satunya faktor penentu kesadaran dan tanggung jawab individu tetap menjadi elemen yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan perilaku membuang sampah perlu dilakukan secara bersamaan melalui penambahan dan pemeliharaan tempat sampah yang layak di sekitar kawasan kos, serta edukasi kesadaran lingkungan yang berkelanjutan bagi mahasiswa.

Referensi

1. Azizah, S. Y. N., & Sudarti. (2023). ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH DI SUNGAI BEDADUNG KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Ilmiah Publika*, 11, 65–71.
2. Desi Hasrina, Y. (2022). ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA DISUNGAITANGGUL DESA KUTA SIMBOLING KECAMATAN SINGKIL KABUPATEN ACEH SINGKIL. *JURMAKEMAS (Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)*, 2, 288–307.
3. Ika Zaskia, Muhammad Ikbal, & Lukman. (2025). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Sembarangan Di Kelurahan Rappang. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 4(3), 266–277. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v4i3.4164>
4. Irtanti, M. D., & Rukisna, L. (2026). Kebijakan pengelolaan sampah plastik sebagai solusi pertumbuhan ekonomi ramah lingkungan. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 493–497.
5. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Timbunan Sampah Kota Kendari*. SIPSN.
6. Muhamad Hilal Ramadhan, Siti Halimatussa'diah, & Reza Mauldy Raharja. (2024). Kurangnya Kesadaran Mahasiswa dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya di Lingkungan Kampus. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 41–51. <https://doi.org/10.62951/prosemmasipi.v1i1.6>
7. Pasongli, H., Evita, E., Salam, R., & Marthinu, E. (2023). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi terhadap Perilaku Penanganan Sampah Plastik di Kos-Kosan Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 13(1), 31–43. <https://doi.org/10.21009/jgg.v13i1.03>
8. Salewangeng, A., & Yusuf, Y. (2022). Hubungan Kesadaran dan Sikap terhadap Pengelolaan Sampah Mahasiswa di Universitas Negeri Malang. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(2), 55–59. <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i2.50>
9. Sari, M., Wahyuni, S., Putri, D. H., Sari, E., & Awal, R. (2026). Identifikasi Perilaku Membuang Sampah Mahasiswa di Area Kampus : Perspektif Zero Waste. 6(1), 1–11.
10. Satwanto, G. B., & Wulandari, A. A. (2023). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH PADA IBU DI DESA SAMBENG KULON. XIX(2), 122–133.
11. Zulfikar, Muzafir, Arianti, E., & Syafutri, H. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Ketersediaan Fasilitas Tempat Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah pada Masyarakat Desa Singah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 7(2), 417–424. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1524>
12. Fadhillah, R. Z., & Wijayanti, Y. (2023). Pengetahuan, Sikap, Sarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 407–417.
13. Gusti, A., & Iqbal, W. (2023). Sanitasi dan Perilaku Prolingkungan Pedagang di Pasar Tradisional. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 4(1), 35–39.
14. Nurwahidah, N. (2025). Analisis Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Dengan Pelaksanaan Peran Kader Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kabupaten Lombok Tengah. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 43–54.
15. Zulfikar, Z., Muzaffar, M., Arianti, E., & Syafutri, H. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Ketersediaan Fasilitas Tempat Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah pada Masyarakat Desa Singah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 7(2), 417–424.